

**PENINGKATAN PARTISIPASI BERBICARA SISWAKELAS IV DENGAN STRATEGI
MODELING THE WAY PADA PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA
DI SDN 23 MATO AIA KABUPATEN SOLOK SELATAN**

Ayu Dea Haslina, Syofiani, Erwinsyah Satria

Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Bung Hatta
E-mail: deamarcel72@yahoo.co.id

Abstract

This study is motivated by the lack of student participation in learning Indonesian at the fourth grade students at SDN 23 Aia Mato Solok Selatan. The purpose of this research is 1) to improve students' speaking participation in an opinion on a particular topic provided by the teacher, 2) to improve students' speaking participation in making practice examples based on an illustration that the teachers, 3) to increase the participation of talk in demonstrating a scenario the teacher. This type of research the researchers used in this study is action research (PTK). Subjects in this study were fourth grade students of SDN 23 Aia Mato Solok Selatan, which amounts to 18 students. Based on the results of this research is that students' speaking participation in an opinion on a particular topic that the teacher is 33.33% in the first cycle increased to 72.22% in the second cycle, the participation speaking students in practice based on illustrative examples provided by the teacher is 38.88% in the first cycle increased to 77.77% in the second cycle, the participation of students speaking demonstrates a scenario in which the teacher diberikan 44.44% in the first cycle increased to 83.33% in the second cycle. The results of this study it can be concluded that the Indonesian language learning through Modeling Strategies The Way in SDN 23 Aia Mato Solok Selatan can improve student learning participation. Based on the results of this study researchers suggest that teachers can implement the Strategy Modeling the Way in learning Indonesian

Keywords: Participation, Modeling Strategies The Way, Indonesian

Pendahuluan

Pendidikan merupakan suatu usaha untuk membangun manusia seutuhnya yang berkualitas sesuai dengan yang diinginkan. Pendidikan tersebut antara lain bisa ditempuh melalui proses pembelajaran. Proses pembelajaran ini merupakan inti dari pendidikan secara keseluruhan.

Pembelajaran Bahasa Indonesia yang terdapat dalam Kurikulum Tingkat Satuan

Pendidikan (KTSP) 2006 menyatakan bahwa bahasa Indonesia, pada rambu pertama dijelaskan bahwa tujuan pembelajaran bahasa Indonesia adalah mampu berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku baik secara lisan maupun tulis. Berpedoman pada isi KTSP tersebut, tujuan pembelajaran bahasa Indonesia bukan hanya menjadikan siswa memiliki pengetahuan tentang bahasa Indonesia, tetapi bertujuan agar

siswa terampil berbahasa untuk berkomunikasi lisan mencakup keterampilan berbicara dan menyimak.

Sekolah Dasar (SD) merupakan jembatan bagi anak antara rumah dan sekolah. Anak-anak yang mendapat pendidikan di SD diberi pengetahuan, keterampilan dan nilai-nilai sebagai dasar pembentukan kepribadian. Semua aspek kepribadian disiapkan untuk tumbuh dan berkembang pada akhirnya bekal di masyarakat.

Adapun pembelajaran bahasa Indonesia ini terintegrasi dalam 4 aspek keterampilan berbahasa yaitu : 1. menyimak (*listening Skill*), 2. berbicara (*speaking skill*), 3. membaca (*reading skill*), 4. menulis (*writing skill*).

Keterampilan berbicara siswa masih belum sesuai dengan harapan. Hal ini dapat dilihat melalui proses pembelajaran yang biasa dilaksanakan di sekolah. Keterampilan berbicara siswa dapat dilatih melalui proses pembelajaran yang dilaksanakan di sekolah. Peranan guru bukan sekadar penyaji informasi dari berbagai bidang ilmu saja, melainkan dapat mengembangkan serta mewujudkan berbagai kemampuan siswa untuk berbicara. Guru perlu berupaya melakukan proses pembelajaran kemampuan berbicara yang komprehensif untuk mencapai tujuan berbicara yang diharapkan.

Dalam pelajaran bahasa Indonesia keterampilan berbicara merupakan satu dari empat keterampilan berbahasa yang mempunyai peranan penting dalam kehidupan manusia. Melalui kegiatan berbicara seseorang dapat mengungkapkan perasaan dan pemikirannya secara lisan. Menurut pengamatan peneliti dalam penerapannya mengalami kesulitan untuk membiasakan siswa berbicara. Penyebabnya adalah kesalahan dalam hal pembelajaran yang terlalu kaku sehingga menimbulkan kesan bahwa berbicara itu sulit.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru kelas IV SDN 23 Mato Aia Kabupaten Solok Selatan, bahwa didapat informasi siswa tidak lancar dalam berbicara. Hal ini disebabkan karena kurangnya partisipasi dalam proses pembelajaran seperti, siswa belum terbiasa berbicara di depan kelas, anak ada yang merasa malu, tidak percaya diri, dan tidak berani untuk tampil ke depan kelas. Dari hasil kegiatan proses belajar mengajar yang dilakukan pada kelas IV di SDN 23 Mato Aia Kabupaten Solok Selatan hasilnya kurang maksimal, hasil ini diketahui setelah dilakukan mid semester kepada siswa. Di sekolah ini, kriteria ketuntasan minimal (KKM) khususnya untuk bahasa Indonesia adalah 75. Dalam hal ini terdapat 10 orang di bawah KKM,

sementara itu yang di atas KKM hanya 8 orang siswa.

Strategi *Modeling The way* sebagai strategi pengajaran adalah suatu strategi pengajaran yang dilaksanakan dengan cara guru memberikan skenario suatu sub bahasan untuk didemonstrasikan siswa di depan kelas, sehingga menghasilkan ketangkasan dengan keterampilan atau *skill* dan profesionalisme (Depdikbud, 1993: 219).

Strategi *Modeling The Way* merupakan salah satu strategi mengajar yang dikembangkan oleh Mel Silberman, seorang yang memang berkompeten di bidang psikologi pendidikan. Strategi ini merupakan sekumpulan dari 101 strategi pengajaran. Sebuah strategi yang menitikberatkan pada kemampuan seorang siswa untuk mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya. karena siswa dituntut bermain peran sesuai dengan materi yang diajarkan. Peserta didik diberi waktu untuk menciptakan skenario sendiri dan menentukan bagaimana mereka mengilustrasikan keterampilan dan teknik yang baru saja dijelaskan.

Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan menggunakan Strategi *Modeling The way* dengan harapan dapat membantu guru dalam meningkatkan partisipasi berbicara siswa dalam mengeluarkan pendapat pada tentang suatu

topik yang diberikan guru, partisipasi berbicara siswa dalam membuat contoh praktek berdasarkan ilustrasi yang diberikan guru dan partisipasi berbicara siswa dalam mendemonstrasikan suatu skenario tertentu. Adapun judul penelitian adalah “Peningkatan Partisipasi Berbicara Siswa Kelas IV Dengan Strategi *Modeling The Way* Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di SDN 23 Mato Aia Kabupaten Solok Selatan”.

Tujuan umum penelitian ini adalah: untuk mendeskripsikan peningkatan partisipasi siswa kelas IV pada pembelajaran bahasa Indonesia melalui Strategi *Modeling The Way* di SDN 23 Mato Aia Kabupaten Solok Selatan. Tujuan khusus penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan peningkatan:

1. Untuk mendeskripsikan peningkatan partisipasi berbicara siswa dalam mengeluarkan pendapat tentang suatu topik tertentu yang diberikan guru dengan menggunakan Strategi *Modeling The Way* di kelas IV SDN 23 Mato Aia Kabupaten Solok Selatan
2. Untuk mendeskripsikan peningkatan partisipasi berbicara siswa dalam membuat contoh Praktek berdasarkan ilustrasi yang diberikan guru dengan menggunakan Strategi *Modeling The*

Way di kelas IV SDN 23 Mato Aia Kabupaten Solok Selatan

3. Untuk mendeskripsikan peningkatan partisipasi berbicara siswa dalam mendemonstrasikan suatu skenario yang diberikan guru dengan menggunakan Strategi *Modeling The Way* di kelas IV SDN 23 Mato Aia Kabupaten Solok Selatan

Metodologi

1. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Menurut Uno (2011:63), "Penelitian tindakan kelas adalah salah satu strategi pemecahan masalah yang memanfaatkan tindakan nyata dan proses pengembangan kemampuan dalam mendeteksi dan memecahkan masalah. Dalam prosesnya, pihak-pihak yang terlibat saling mendukung satu sama lain, dilengkapi dengan fakta-fakta dan mengembangkan kemampuan analisis". Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV yang berjumlah 18 orang, yang terdiri dari 10 orang siswa perempuan dan 8 orang siswa laki-laki.

Penelitian ini di lakukan pada semester II tahun ajaran 2012/2013.

Indikator keberhasilan merupakan kompetensi dasar yang dapat dijadikan ukuran untuk mengetahui partisipasi siswa. Indikator keberhasilan dalam proses pembelajaran

diukur dengan menggunakan Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM). KKM yang ditetapkan untuk mata pelajaran bahasa Indonesia adalah 75.

Jenis Data dalam penelitian ini berupa data primer dan sekunder. Data tersebut adalah tentang hal-hal yang berkaitan dengan perencanaan, pelaksanaan tindakan, dan hasil pembelajaran yang berupa informasi.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa instrument yaitu penggunaan tes dan penggunaan metode observasi (lembar observasi). Untuk menganalisis data peneliti menggunakan rumus sebagai berikut ini :

1. Data Partisipasi siswa

Penilaian partisipasi siswa menurut Dimiyati dan Mudjiono (2006:125) menggunakan pedoman sebagai berikut:

$$P = \frac{\text{jumlah siswa yang melakukan indikator}}{\text{jumlah siswa seluruhnya}} \times 100\%$$

Keterangan :

1%-25% = Sedikit Sekali (SS) atau Rendah Sekali (RS)

26%-50% = Sedikit (S) atau Rendah (R)

51%-75% = Banyak (B) atau Tinggi (T)

76%-100% = Banyak Sekali (BS) atau Tinggi Sekali (TS)

2. Data Akitivitas guru

Sedangkan analisis data pengelolaan pembelajaran oleh guru adalah data hasil observasi kegiatan guru yang digunakan untuk

melihat proses perkembangan guru dalam mengelola pembelajaran yang terjadi selama pembelajaran berlangsung, kemudian data tersebut dianalisis dengan teknik pembelajaran, skor dari semua aspek dalam proses pembelajaran dihitung dengan rumus: persentase guru dalam mengelola pembelajaran dengan total skor maksimal 15, menurut Desfitri, dkk (2008:40).

$$\text{Penentuan skor} = \frac{\text{jumlah skor yang diperoleh}}{\text{jumlah skor maksimal}} \times 100\%$$

Keterangan Kriteria :

76%-100% : Baik

51%-75% : Cukup Baik

26%-50% : Kurang Baik

0%-25% : Tidak Baik

3.Data Hasil Tes

Untuk menentukan persentase hasil belajar siswa secara klasikal dapat digunakan rumus oleh Desfitri, dkk (2008:43).

$$TB = \frac{S}{n} \times 100\%$$

Keterangan:

TB = Tuntas Belajar

S = Jumlah siswa yang memperoleh nilai atau sama dengan 65

n = Jumlah Siswa

Nilai rata-rata hasil belajar siswa dapat dihitung dengan rumus oleh Desfitri (2008:44) yaitu:

$$\bar{X} = \frac{\sum x}{n}$$

Keterangan:

\bar{X} = Nilai rata-rata

x = Jumlah nilai seluruh siswa

n = Jumlah siswa

Hasil dan Pembahasan

1. Hasil Penelitian

a. Deskripsi Kegiatan Pembelajaran Siklus I

2. Lembar Observasi Partisipasi Siswa

Data hasil observasi partisipasi siswa digunakan untuk melihat proses dan perkembangan partisipasi siswa selama pembelajaran berlangsung.

Tabel 2: Jumlah dan Persentase Hasil Observasi terhadap Partisipasi Siswa pada Siklus I

No	Indikator	Pertemuan Ke				Keterangan
		1		2		
		Skor	%	Jumlah	%	
1	1	5	27,77%	6	33,33%	Sedikit
2	2	6	33,33%	7	38,88%	Sedikit
3	3	7	38,88%	8	44,44%	Sedikit
Jumlah Siswa		18				

Keterangan:

Indikator 1: Siswa mengeluarkan pendapat tentang topik tertentu yang diberikan guru

Indikator 2: Siswa membuat contoh praktek berdasarkan ilustrasi yang diberikan guru

Indikator 3: Siswa mendemonstrasikan suatu skenario tertentu yang diberikan guru

3. Data hasil Observasi Kegiatan Pembelajaran (dari aspek guru)

Berdasarkan lembar kegiatan pembelajaran dari aspek guru dalam mengelola pembelajaran pada siklus I, maka jumlah skor dan persentase kegiatan guru dalam mengelola pembelajaran pada siklus I dapat dilihat pada Tabel 3 berikut:

Tabel 3. Jumlah Skor dan persentase Aktivitas Guru pada Siklus I

Pertemuan	Jumlah Skor	Persentase	Keterangan
1	9	60%	Cukup baik
2	11	73,33%	Cukup baik
Rata-rata	10	66,66%	Cukup baik
Target	80%		

(1) Data Hasil Belajar Siswa

Berdasarkan hasil tes ulangan harian siklus I dapat dilihat dari hasil belajar siswa, persentase siswa yang tuntas belajar dan rata-rata skor tes, semuanya dapat dilihat dari Tabel 4:

Tabel 4. Ketuntasan Belajar Siswa Siklus I

Tes		Target
Jumlah siswa yang mengikuti tes	18	-
Jumlah siswa yang tuntas	9	-
Persentase ketuntasan belajar siswa	50%	75%
Rata-rata skor siswa	68,11	-

b. Deskripsi Kegiatan Siklus II

1) Data hasil Observasi Partisipasi Siswa

Hasil observasi terhadap partisipasi siswa pada siklus II adalah sebagai berikut:

Tabel 5: Jumlah dan Persentase Hasil Observasi Terhadap Partisipasi Siswa pada Siklus II

No	Indikator	Pertemuan Ke				Keterangan
		1		2		
		Skor	%	Skor	%	
1	1	11	61,11%	13	72,22%	Banyak
2	2	12	66,66%	14	77,77%	Banyak
3	3	13	72,22%	15	83,33%	Banyak
Jumlah siswa		18		18		

Keterangan:

Indikator 1: Siswa mengeluarkan pendapat tentang topik yang diberikan guru

Indikator 2: Siswa membuat contoh praktek berdasarkan ilustrasi yang diberikan guru

Indikator 3: Siswa dalam mendemonstrasikan suatu skenario tertentu yang diberikan guru

2) Lembar Observasi Kegiatan Pembelajaran (Dari Aspek guru)

Berdasarkan lembar observasi kegiatan guru dalam mengelola pembelajaran pada siklus II persentase kegiatan guru dalam mengelola pembelajaran pada siklus II dapat dilihat pada Tabel 6 berikut ini:

Tabel 6. Jumlah Skor dan persentase Aktivitas Guru pada Siklus II

Pertemuan	Jumlah Skor	Persentase	Ket
1	12	80	Baik
2	13	86,66	Baik
Rata-rata	12,5	83,33	Baik
Target	80%		

3) Analisis Data Hasil Belajar Siswa

Berdasarkan hasil tes ulangan harian siklus II dapat dilihat dari hasil belajar siswa, persentase siswa yang tuntas belajar dan rata-rata skor tes, semuanya dapat dilihat dari Tabel 7 berikut ini:

Tabel 7. Ketuntasan Belajar Siswa Siklus II

Tes		Target
Jumlah siswa yang mengikuti tes	18	-
Jumlah siswa yang tuntas	14	-
Persentase ketuntasan belajar siswa	77,77%	75%
Rata-rata skor siswa	78,66	-

Pembahasan

Berdasarkan observasi kedua *observer* terhadap partisipasi siswa dari siklus I ke siklus II sudah mencapai target yang diinginkan, hal ini terlihat partisipasi siswa mengeluarkan pendapat tentang topik tertentu yang diberikan guru menjadi 33,33% siklus I pertemuan II dan 72,22% pada siklus II pertemuan II. Target yang diinginkan adalah 75% sudah termasuk kategori banyak. Jadi

partisipasi siswa mengajukan pertanyaan sudah dikatakan banyak.

Partisipasi siswa dalam membuat contoh praktek berdasarkan ilustrasi yang diberikan guru juga terdapat peningkatan dari siklus I ke siklus II terlihat menjadi 38,88% siklus I pertemuan II dan 77,77% pada siklus II pertemuan II, target yang ingin dicapai adalah 75%, sudah termasuk kategori banyak, jadi partisipasi siswa menjawab pertanyaan sudah dikatakan banyak.

Partisipasi siswa dalam mendemonstrasikan suatu skenario tertentu yang diberikan guru juga terdapat peningkatan dari siklus I ke siklus II terlihat menjadi 44,44% siklus I pertemuan II dan 83,33% pada siklus II pertemuan II, target yang ingin dicapai adalah 75%, sudah termasuk kategori banyak, jadi partisipasi siswa menjawab pertanyaan sudah dikatakan banyak.

Hasil observasi dari aspek guru juga mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II, terlihat pada siklus I rata-rata persentasenya adalah 66,66% sedangkan siklus II rata-rata persentasenya adalah 83,33%, target yang ingin dicapai adalah 80% sudah termasuk kategori baik, jadi aktivitas guru sudah dikatakan baik.

Berdasarkan hasil tes belajar pada siklus I dan siklus II dapat disimpulkan bahwa persentase ketuntasan belajar siswa pada siklus

I yaitu 68,11%, sedangkan siklus II yaitu 78,66% target yang ingin dicapai adalah 75%, berarti sudah mencapai target yang diinginkan.

Dengan demikian, peneliti memutuskan untuk mengakhiri penelitian ini pada siklus II. Hal ini karena peneliti melihat pada masing-masing aspek yang diteliti sudah mencapai target yang ditetapkan aspek partisipasi siswa yaitu 72,22%, aktivitas guru 83,33%, dan persentase ketuntasan belajar 78,66%. Pada masing-masing aspek telah melebihi target yang ditetapkan yaitu untuk partisipasi siswa 75%, aktivitas guru 80%, dan ketuntasan belajar 75%, sehingga PTK ini sudah dapat dikatakan berhasil. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran yang dilaksanakan melalui *Strategi Modeling The Way* meningkatkan partisipasi siswa.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka peneliti dapat menyimpulkan sebagai berikut:

1. Pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan *Strategi Modeling The Way* dapat meningkatkan partisipasi siswa dalam mengeluarkan pendapat tentang topik tertentu yang diberikan guru yaitu dari 33,33% pada siklus I meningkat menjadi 72,22% pada siklus II.
2. Pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan *Strategi Modeling The Way*

dapat meningkatkan partisipasi siswa dalam membuat contoh praktek berdasarkan ilustrasi yang diberikan guru yaitu dari 38,88% pada siklus I meningkat menjadi 77,77% pada siklus II.

3. Pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan *Strategi Modeling The Way* dapat meningkatkan partisipasi siswa dalam mendemonstrasikan suatu skenario tertentu yang diberikan guru yaitu dari 44,44% pada siklus I meningkat menjadi 83,33% pada siklus II.

Pada siklus II partisipasi belajar siswa sudah dalam kategori banyak. Siswa yang ikut berpartisipasi dalam pembelajaran yang sesuai dengan indikator, dan juga sudah dikatakan meningkat dibandingkan siklus I. Karena peningkatan partisipasi siswa dari siklus I ke siklus II sudah mencapai 33 % . Ini menunjukkan bahwa pembelajaran yang dilaksanakan melalui *Strategi Modeling The Way* meningkatkan partisipasi belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Desfitri, Rita dkk. 2008. *Peningkatan Aktivitas, Motivasi dan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII2 MTsN Model Padang melalui Pendekatan Kontekstual*. Padang : Jurusan PMAT dan IPA FKIP UBH.
- Hamalik, Oemar. 2001. *Pendekatan Baru Strategi Belajar Mengajar berdasarkan CBSA*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.

<http://www.referensimakalah.com/2013/01/strategi-modeling-way-dalam-pembelajaran.html>.

Mulyasa. 2006. *Kurikulum yang Disempurnakan*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.

Nurharmi, 2009. *Bahan Ajar Pembelajaran PKn SD*. Padang: Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Bung Hatta.

Sanjaya, Wina. 2010. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta : Kencana.

Silberman, Mel. 2007. *Active learning 101 Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta: Insan Madani.

Sugiono. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : Alfabeta.

Uno, B. Hamzah. 2011. *Menjadi Peneliti PTK yang Profesional*. Jakarta: Bumi Aksara.

Wardhani, Igak. 2010. *Kelas Penelitian Tindakan*. Jakarata: Universitas Terbuka.